



Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Ikhlas Jorong V Pertemuan Kabupaten Pasaman

Kasrianto¹, Iswantir M², Arifmiboy³, Charles⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: rhyantse987@gmail.com¹

Abstract. *This research is motivated by phenomena or symptoms from the author's observations about teacher creativity in developing students' self-confidence in learning the Koran at Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Ikhlas Jorong V Meeting, that many students in learning the Koran are not confident and even when reading the Koran many students are nervous and even many make mistakes in reading the Koran, this happens because students' confidence in learning the Koran is still minimal. This research is a field research (field research) which is descriptive qualitative. The data collection used during this research was by using data collection techniques through interviews and observation. This study uses key informants and supporting informants. The key informant in this study was 1 person, namely the teacher learning the Koran while for the supporting informants, namely class IV MDA Al Ikhlas, then the authors conducted a descriptive analysis with data reduction and to test the validity of the data in this study the authors used data triangulation. Based on the results of the study it can be understood that the Al-Quran teacher at MDA Al Ikhlas is already creative when teaching in class so that the self-confidence of the students increases.*

Keywords: *Teacher Creativity And Confidence*

Abstrak. Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena atau gejala dari hasil observasi penulis tentang kreatifitas guru dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Ikhlas Jorong V Pertemuan, bahwasanya siswa dalam belajar alqur'an banyak yang tidak percaya diri dan bahkan ketika membaca alqur'an siswa banyak yang grogi dan bahkan banyak yang salah dalam membaca alqur'an, hal yang demikian terjadi karena kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran alqur'an yang masih minim. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan ketika penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang yaitu guru pembelajaran al quran sedangkan untuk informan pendukung nya yaitu siswa kelas IV MDA Al ikhlas, kemudian penulis melakukan analisis deskriptif dengan reduksi data dan untuk menguji ke absahan datanya dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa guru al quran di MDA Al Ikhlas sudah kreatif ketika mengajar dikelas sehingga kepercayaan diri peserta didiknya meningkat.

Kata kunci: Kreatifitas Guru Dan Percaya Diri

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat. Melihat bahwa dalam mencapai tujuan bangsa tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, kita perlu memaklumi sekaligus introfeksi, melihat kedalam diri kita, adakah formula yang salah atau keliru sehingga keinginan mencapai kebahagiaan bersama tampak sulit, seperti mengantang asap, jauh panggang dari apinya. padahal berbagai upaya yang telah dilakukan agar peri kehidupanm bangsa ini menjadi lebih baik dari waktu-kewaktu melalui jalur yang sangat vital yakni pendidikan.(Urip Triyono, 2012)

Tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 Tentang Pendidikan Sistim Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan serta membentuk serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan tersebut memberikan gambaran kepada pendidik, bahwasanya pendidik yang yang bertanggung jawab dalam merealisasikan pendidikan disuatu sekokah atau lembaga, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, serta membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Pendidikan yang sesungguhnya bagi umat islam , merujuk kepada surah al-alaq ayat 1-5 yang menjadi patokan dan tuntunan dalam pendidikan islam.

() () () ()

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bavalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha pemirah, yang mengajari dengan pena, yang mengajari manusia yang belum diketahuinya.*

Dari surah al-alaq ayat 1-5 tersebut, ayat yang pertama turun kepada nabi muhammad saw yang memberikan gambaran kepada kita, sesungguhnya kita diperintahkan membaca, karena dengan membaca memnambah pengetahuan dan mendapatkan pendidikan, serta pendidikan islam yang mengembalikan manusia kepada

fitrahnya dan mewujudkan manusia yang bertauhid, takwah kepada allah swt, rajin beribadah dan beramal shaleh, untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus bahasa indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut kreativitas serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.(Hamzah B Uno, 2016)

Hal ini sesuai dengan firman allah dalam surah al-qashas ayat 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: *salah satu dari kedua wanita itu berkata” ya ayahku, ambil ia sebagai orang yang bekerja(pada kita), karena sesungguhnya orang-orang yang baik yang kamu ambil unruk bekerja(pada kita) ialah orang yang kuat dan lagi dapat dipercaya.*

Makna alqowiyyun dalam pengertian tanggung jawab seorang guru adalah orang yang kuat, dalam pandangan ilmu pendidikan dikatakan al-amin adalah yang dapat dipercaya, implikasi dalam dunia pendidikan adalah memiliki integritas, yakni memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi dengan baik.(Najib Sulhan, 2016)

Peters juga menjelaskan tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, sebagai fasilitator, administrator. Yang mana sebagai pengajar lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam masalah yang duhadapinya, sedangkan guru sebagai administrator adalah jalinan pada antara pengajaran dan ketatalaksanaan umumnya.

Dalam dunia pendidikan guru memegang kreativitasan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan kualitas pendidikan, dalam menjalankan tugas dan kewajiban guru tidak lepas dari pengaruh-pengaruh, baik pengaruh internal maupun pengaruh eksternal yang membawa pada dampak perubahan kinerja guru. (Rita & Iswantir M, 2022)

Kreatifitas guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran agar terjadi proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien, situasi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya belajar-mengajar yang akan optimal

sangat dipengaruhi kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan guru secara intensif. (Shilphy Afiattresna Octavia, 2019)

Percaya diri adalah adalah karakter seseorang dengan kepercayaan positif terhadap dirinya sehingga ia bisa mengontrol hidup dan rencana-rencananya, orang yang percaya diri adalah orang yang tahu kemampuan dirinya dan menggunakan kemampuan dirinya untuk berbuat sesuatu, dan merasa cukup untuk mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang, dan mengambil setiap kesempatan dan keuntungan yang ada didepan matanya. (Chibita Wiranegara, 2020)

Pembelajaran alqur'an adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik agar terjadinya pembelajaran yang telah ditentukan dalam pembelajaran alqur'an, guru berkeaktivitas penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memahami dan mampu membaca alqur'an sesuai dengan tuntutan agama dan syariat islam.

Secara istilah ada beberapa pendapat yang mendefenisikan alqur'an. Para Ulama Fiqh mendefenisikan alqur'an sebagai kalam allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, diawali dengan surah alfatihah dan diakhiri dengan surah annas. (Amirulloh Syiarbini Dkk, 2012)

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Ikhlas jorong V pertemuan merupakan lembaga pendidikan non formal yang berdiri sejak tahun 2018 M. Yang menyelenggarakan pembelajaran mulai dari pembelajaran alqur'an sampai kepada pembelajaran yang dikeluarkan kementerian agama. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Iklas jorong V Pertemuan yang menyelenggarakan pembelajaran mulai dari jam setengah tiga sampai jam setengah lima sore, yang terdiri empat kelas, yang jumlah peserta didiknya 40 orang. dan jumlah guru yang terdiri dari 4 orang guru atau tenaga pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Ikhlas Jorong V Pertemuan, bahwasanya siswa dalam belajar alqur'an banyak yang tidak percaya pada kemampuannya dan bahkan ketika melakukan membaca alqur'an siswa banyak yang grogi dan bahkan banyak yang

salah dalam membaca alqur'an, hal yang demikian terjadi karena kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran alqur'an yang masih minim. (Tisnawati, 2022)

Kepercayaan diri siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta teman sebaya, untuk membangun kepercayaan diri pada siswa dituntut adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan pendidik. Dan juga dituntut kreativitas guru dalam memaksimalkan pembelajaran alqur'an dengan sebaik mungkin, sehingga bisa merubah pola pikir dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran alqur'an kearah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berkarakter deskriptif kualitatif, yaitu yang menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang sekarang. Peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Ikhlas Jorong V Pertemuan Kabupaten Pasaman. Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah ada 1 informan kunci dan 1 informan penunjang, yang termasuk informan kunci yaitunya, Ibuk Tisnawati selaku guru alqur'an, dan yang menjadi tolak ukurnya adalah bagaimana Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Dalam Pembelajaran Alqur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Ikhlas Jorong V pertemuan. Selanjutnya yang menjadi informan pendukung dalam penelitian yaitu, siswa kelas IV Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Ikhlas jorong V Pertemuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dalam pengembangan sikap percaya diri peserta didik juga tidak terlepas beberapa aspek, diantaranya yaitu kreatifitas guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Karena secara tidak langsung peserta didik akan terpacu semangat belajar nya jika guru kreatif ketika mengajar, hal ini akan tentu memberikan dampak terhadap percaya diri peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru tentunya akan menjadi pusat ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagai guru akan dituntut untuk menempatkan dirinya sebagai pusat perhatian supaya akan terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif. Kreatifitas guru dituntut ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru akan menjadi pusat pembelajaran.

Dapat penulis simpulkan bahwa kepercayaan diri siswa bisa ditingkatkan, peningkatan percaya diri seseorang tentu bisa dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah, akan tetapi guru mempunyai peran penting di lingkungan sekolah peserta didik, karena guru adalah menjadi orang tua murid di sekolah, yang akan memotivasi dan mengajarkan bagaimana peserta didik bisa meningkatkan percaya dirinya ketika berada di luar lingkungan Madrasah diniyah awaliyah.

Pada dasarnya anak pada tahap usia 11-13 tahun kemampuan seorang anak akan semakin bertambah dengan sendirinya seiring dengan pertambahan usia dan kemampuan-kemampuannya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an juga akan semakin berkembang pula. Pada tahapan ini pula, lingkungan sosial anak akan semakin berkembang dan semakin luas dan ia akan semakin bersemangat dalam membina hubungan-hubungan sosial, disamping ikatannya dengan teman dan kawan juga meningkat. Penulis mengambil kesimpulan bahwa guru dalam mengajar supaya dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa seorang guru harus menggunakan beberapa media. Guru harus lebih kreatif supaya tujuan dari belajar tercapai dengan baik.

Ketika melakukan proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih menekankan kepada proses pembelajaran. Yang mana hasil dari pembelajaran akan diperoleh jika seorang guru akan fokus kepada proses pembelajarannya. Jika proses nya berjalan dengan baik maka hasil yang didapatkan juga akan baik. Kesimpulan yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara ini yaitu bahwa dengan melakukan proses pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan hasil yang baik pula. Seorang guru harus lebih fokus kepada proses pembelajaran nya dan selalu menanamkan rasa percaya diri kepada siswa setiap kali pembelajaran berlangsung.

Seorang guru wajib memiliki kompetensi yang relevan, setidaknya guru wajib memiliki 4 standar kompetensi agar bisa mengembangkan kepercayaan diri peserta didiknya. Ke empat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau instruksi belajar mengajar dengan peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Ada indikator mencerminkan kepribadian positif seorang guru.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi dengan baik.

Guru inovatif yaitu guru yang mempunyai gagasan-gagasan baru yang didasari berbagai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ditampilkan dalam berbagai tugas pembelajaran, seperti inovasi terhadap bahan ajar, metode dan yang lainnya. Penulis simpulkan bahwa dalam peningkatan dan pengembangan sikap percaya diri siswa guru harus lebih inovatif dalam pembelajaran, guru harus memberi ruang kepada siswa untuk meningkatkan percaya dirinya.

Selain strategi pembelajaran, guru juga dituntut untuk menggunakan media ketika mengajar. Media pembelajaran adalah perantara atau alat yang digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Beberapa media pembelajaran diantaranya yaitu tape recorder, film/video, potongan gambar dan sebagainya.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi seorang guru berkeaktifitas. Baik itu faktor yang mendukung guru berkeaktifitas maupun faktor yang menghambat guru dalam berkeaktifitas. Penulis mencoba menyimpulkan bahwa kreatifitas guru al quran ketika mengajar dikelas IV Mda Nurul Ikhlas ini sudah kreatif, hal ini penulis lihat ketika melakukan observasi, guru al quran menggunakan media pembelajaran, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan diri mereka sesuai bakat dan minatnya, hal ini akan berdampak kepada kepercayaan diri siswa akan meningkat. Meskipun ada juga hambatan guru ketika mengembangkan kepercayaan diri siswa karena fasilitas di Mda yang belum lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MDA Nurul Ikhlas Jorong V pertemuan ditemukan hasilnya, bahwa kreatifitas guru pembelajaran Al quran ketika mengajar dikelas sudah kreatif meskipun ditengah keterbatasan fasilitas Mda yang belum sempurna.hal ini terlihat dari cara mengajar, cara Dia menggunakan Media yang relevan serta mampu menyesuaikan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun faktor yang menghambat kreatifitas guru dalam mengembangkan kreatifitas guru ialah keterbatasan sarana dan prasarana MDA Nurul Ikhlas yang belum lengkap. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik di butuhkan kan seorang guru yang kreatif, dan tentunya harus di dukung oleh infrastuktur yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Alqur, An Terjemah*. 2005. Jakarta: Pt Persada,
- Amirulloh Syiarbini Dkk. 2012. *Kedahsyatan Membaca Alqur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka
- Andy Riski Pratama, Iswandi Iswandi, Andika Saputra, Rahmat Hidayat Hasan, & Arifmiboy Arifmiboy. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i1.642>
- Chibita Wiranegara. 2020. *Dahsyatnya Percaya Diri*. Kawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia
- Depatemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Hamzah B Uno. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara,
- Najib Sulhan. 2016. *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Rita, F. N. ., & Iswantir, I. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 493–503. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>
- Shilphy Afiattresna Octavia. 2019. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesiaonal*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, Cett Pertama,
- Urip Triyono. 2012. *Bunga Rampai Pendidikan Formal Dan Non Formal*. Yogyakarta: Cv Budi Utama